

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar manusia untuk mencapai suatu cita-cita yang lebih tinggi dalam berbagai segi kehidupan. Sehingga pendidikan menjadi kegiatan pokok bagi setiap manusia beradap. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana proses belajar (aktivitas) yang dialami setiap manusia yang dalam hal ini siswa sebagai peserta didik. Aktivitas tidak terlepas dari peran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru diantaranya sebagai orangtua sekaligus sebagai pengajar terhadap peserta didik disekolah. Artinya guru dapat menumbuhkan motivasi belajar, membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengajar hal-hal yang bersifat positif disegala aspek kehidupan.

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal apabila antara guru dengan siswa saling berinteraksi. Adanya interaksi tersebut maka siswa tidak akan merasa enggan, segan, dan takut untuk mengemukakan permasalahan yang ada pada dirinya seperti yang terjadi selama ini, sehingga tidak akan menjadi beban siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar disekolah maupun dirumah.

Terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang kesemuanya merupakan sumber norma didalam pendidikan. Suatu kenyataan bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan, baik didalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi masalah kesulitan belajar terutama dalam hal aktivitas belajar siswa, seperti siswa yang malas bertanya, mencatat ataupun dalam hal berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya sehingga hasil belajarpun menurun.

Aktivitas belajar siswa yang rendah harus dapat diketahui dan diatasi sendiri mungkin, sehingga tujuan instruksional sekolah dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu, peran guru studi dan guru pembimbing sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Guru BK juga memiliki peran yang penting dalam membantu siswa meningkatkan aktivitas belajarnya.

Hal itu dapat dilaksanakan secara efektif jika seorang guru BK dapat : memahami sifat kesulitan belajar siswa, mengetahui secara tepat faktor penyebabnya, menemukan cara yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, instink, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan

memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

1. Berdasarkan hasil observasi awal (prapenelitian) pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara dari jumlah siswa kelas XI yaitu 75 orang, berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari Guru kelas bahwa ada siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah hal ini dapat diuraikan dalam identifikasi masalah berikut ini (1). Ada siswa yang tidak memperhatikan (menyimak) pada saat guru menerangkan materi pelajaran.(2) Ada siswa yang diskusi/berbicara hal lain pada saat belajar (3) Ada siswa mengganggu teman mencatat pelajaran pada saat belajar. (4)Ada siswa yang menyontek melihat catatan pada saat ujian/ulangan. (5)Ada siswa yang malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) (6)Ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran saat guru menerangkan materi pelajaran.(7) masih ada siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan (alpha). Berdasarkan hasil observasi awal, pada umumnya strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar dilakukan dengan pembelajaran dikelas, masih kurang menarik minat siswa.

Faktor–faktor emosional juga menyebabkan kurangnya keinginan dalam aktivitas belajar para siswa, diantaranya yaitu: kurangnya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, kurangnya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju, kurangnya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman–temannya, kurangnya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, kurangnya keinginan untuk

mendapatkan rasa aman bila menguasai belajar, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Dengan melihat faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya aktivitas dalam belajar tersebut, maka cukup jelas hal tersebut menghambat proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didukung semua elemen yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang berorientasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan melakukan konseling kelompok.

Menurut Winkel (1991:485), “Konseling kelompok merupakan merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil”.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah, guru pembimbing atau konselor sekolah berupaya dengan menggunakan berbagai teknik konseling. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah layanan konseling kelompok. Dengan menggunakan teknik tersebut dapat mengurangi bahkan mengubah aktivitas belajar siswa yang rendah menjadi aktivitas belajar siswa yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan guru pembimbing atau konselor sekolah dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut. Dengan pengertian bahwa aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Ada siswa yang tidak memperhatikan (menyimak) pada saat guru menerangkan materi pelajaran.
2. Ada siswa yang diskusi (berbicara) hal lain pada saat belajar
3. Ada siswa mengganggu teman mencatat pelajaran pada saat belajar.
4. Ada siswa yang menyontek melihat catatan pada saat ujian (ulangan)
5. Ada siswa yang malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
6. Ada siswa yang keluar kelas saat jam pelajaran saat guru menerangkan materi pelajaran.
7. Ada siswa yang sengaja tidak hadir ke sekolah pada pelajaran tertentu (alpa).

3. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang timbul, maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas belajar siswa yang rendah SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

4. Perumusan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “aktivitas belajar rendah”. Adapun permasalahannya adalah : “Apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?”

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

1. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan Ilmu Pendidikan, khususnya Bimbingan Konseling dalam rangka pengembangan layanan konseling kelompok terhadap masalah penurunan aktivitas belajar.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi siswa, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Kelompok.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana aktivitas belajar yang kurang baik dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan konseling kelompok.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur.

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

C. Kerangka Pikir

Aktivitas belajar yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena siswa mempunyai kesempatan untuk berpikir, berbuat, mencoba, dan berlatih agar lebih baik. Menurut Syaiful Bahri, (2002 : 38) “Aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya disekolah, kegiatan belajar atau aktivitas belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini menunjukan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada

bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Winkel (1983:48) “aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar yang akan tampak melalui proses belajar yang dicapai”.

Suatu kenyataan bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang mengalami kesulitan terutama dalam hal aktivitas belajar siswa yang cenderung rendah, seperti siswa yang malas bertanya, mencatat ataupun dalam hal berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya sehingga hasil belajar pun menurun.

Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai macam layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialaminya termasuk juga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya adalah layanan konseling kelompok yang dapat digunakan

Tujuan konseling adalah menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk eksplorasi diri sehingga dapat mengenal hambatan pertumbuhannya dan dapat mengalami aspek dari sebelumnya terganggu. Disamping itu konseling bertujuan membantu klien agar dapat bergerak kearah keterbukaan, kepercayaan yang lebih besar kepada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi dan meningkatkan spontanitas hidup.

Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, yaitu siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa yang malas bertanya, serta siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini, siswa sebagai klien yang memiliki masalah aktivitas belajar rendah tersebut akan diberi perlakuan konseling kelompok. Hal yang akan dilihat adalah apakah

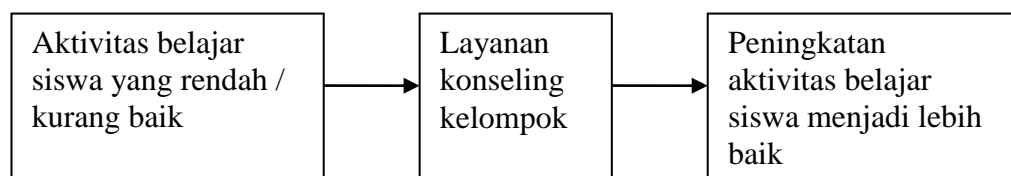
layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut agar menjadi lebih baik.

Syaiful Bahri, (2002 : 38) mengemukakan bahwa: “Aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis”. Dan Pengertian konseling kelompok sendiri sebagaimana diungkapkan oleh Corey (Tatiek Romlah, 2006:6) yang mengemukakan bahwa:

“Kegiatan konseling kelompok biasanya berpusat pada hal-hal yang khusus seperti masalah pendidikan, pekerjaan, sosial, dan pribadi. Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku anggotanya. Konseling kelompok berorientasi pada masalah-masalah yang dihadapi anggotanya. Isi dan pokok pembicaraan dalam konseling kelompok sebagian besar ditentukan oleh anggota-anggotanya yang terdiri dari individu-individu yang dapat berfungsi dengan baik dan tidak membutuhkan rekonstruksi kepribadian lebih lanjut. Kegiatan konseling kelompok banyak berkaitan dengan penyelesaian tugas-tugas perkembangan hidup selama hidupnya”

Dan berdasar pada pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan sementara dalam

Alur kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Pikir penelitian Penggunaan layanan konseling kelompok dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: "aktivitas belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok".

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ha: Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Ho: Layanan konseling kelompok tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa